

Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Kolaboratif Siswa Sekolah Dasar

Moh Amin Al Aziz¹, Deni Adi Putra², Badruli Martati³

^{1,2,3}Program study pendidikan guru sekolah dasar, Universitas Muhammadiyah Surabaya

Article Info

Article history:

Accepted: 21 Juli 2023

Publish: 01 Agustus 2023

Keywords:

Karakter Disiplin,

Model Pembelajaran Kolaboratif

Article Info

Article history:

Diterima: 21 Juli 2023

Terbit: 01 Agustus 2023

Abstrak

Karakter disiplin adalah hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang, sebab disiplin sangat berpengaruh pada tingkah laku manusia pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu maka sangat penting untuk ditanamkan pada manusia sejak usia dini. Maksudnya itu tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis karakter disiplin dalam pembelajaran kolaboratif siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang ditujukan pada kepala sekolah dan guru kelas, untuk memperoleh data bagaimana karakter disiplin siswa SD Muhammadiyah 2 Balongpanggang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Hasil penelitian ini mendapatkan respon positif dari siswa dalam menggunakan model pembelajaran kolaboratif, sebab guru dapat mengajak siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan menciptakan suasana kelas lebih kondusif pada saat kegiatan pembelajaran. pembelajaran kolaboratif dapat mempengaruhi karakter disiplin siswa dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa, karakter disiplin pada saat belajar mengajar berlangsung, dan terutama dalam memengaruhi siswa dalam disiplin. Penggunaan model pembelajaran kolaboratif dapat memengaruhi karakter disiplin siswa pada saat pembelajaran didalam kelas dimulai. Guru perlu menyiapkan dengan baik agar model pembelajaran kolaboratif dapat diterapkan kepada siswa dengan baik.

Abstract

The character of discipline is very important for everyone to have, because discipline is very influential on human behavior in everyday life. Therefore it is very important to be instilled in humans from an early age. Therefore the purpose of this study was to analyze the character of discipline in collaborative learning of elementary school students. This study uses a descriptive qualitative research method. Data collection techniques were in the form of observation, interviews and documentation aimed at school principals and class teachers, to obtain data on the disciplinary character of SD Muhammadiyah 2 Balongpanggang students in participating in teaching and learning activities in the classroom. The results of this study received positive responses from students in using the collaborative learning model, because teachers can invite students to be more confident in expressing opinions, and create a more conducive classroom atmosphere during learning activities. Collaborative learning can affect the character of student discipline in fostering student self-confidence, the character of discipline when teaching and learning takes place, and especially in influencing students in discipline. The use of collaborative learning models can influence the character of student discipline when learning in the classroom begins. Teachers need to prepare well so that collaborative learning models can be applied to students properly.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Name of Corresponding Author,

Moh Amin Al Aziz

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email : aminlaziz29@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah komponen terpenting dalam kehidupan setiap manusia dan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh setiap manusia. Pendidikan diharapkan bisa membantu generasi yang mempunyai kecerdasan intelektual, lifeskill, dan karakter yang baik (Melati et al., 2021). Dengan demikian Pendidikan diharapkan dapat membantu menghasilkan individu yang tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan masyarakat, serta memiliki nilai-nilai moral yang baik.

Pembelajaran karakter disiplin adalah proses belajar dan mengembangkan karakter disiplin yang melibatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang berhubungan dengan disiplin. Karakter disiplin meliputi kemampuan untuk mematuhi aturan dan tata tertib, menghargai waktu, bekerja keras, bertanggung jawab, dan konsisten menjalankan tugas-tugas yang diberikan. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Sartika et al., 2020). Pendidikan karakter ialah suatu

sistem penanaman suatu nilai-nilai karakter yang melingkup suatu komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan suatu tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan (Omeri, 2015).

Penguatan pendidikan karakter di zaman sekarang adalah suatu hal yang sangat penting untuk di terapkan dalam menghadapi berbagai peristiwa yang mengarah pada timbulnya krisis moral baik di kalangan anak, remaja dan orang tua. Oleh sebab itu, penanaman pendidikan karakter penting dilakukan sedini mungkin diawali dari lingkungan keluarga, sekolah dan melebar ke dalam lingkungan masyarakat.

Kuatnya karakter manusia ialah pondasi yang menyebabkan seseorang bisa hidup secara berdampingan dan damai sehingga membuat suatu lingkungan yang penuh dengan kedamaian dan terhindar dari suatu perilaku yang tak bermoral dan kekerasan (Pasani et al., 2018). Kontribusi pendidikan moral untuk membentuk karakter dan kesehatan moral bangsa begitu besar. Dimana penerapan pendidikan tersebut dapat diterapkan melalui sekolah (Martati, 2018). Jadi karakter dan kesehatan moral sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang damai dan terhindar dari perilaku yang tidak bermoral dan kekerasan. Sekolah bertanggung jawab dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian peserta (Khirur et al., 2021).

Salah satu nilai karakter yang harus dikembangkan ialah disiplin. Nilai karakter disiplin begitu penting bagi manusia supaya timbul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Indikator disiplin menurut Kurinasi dan Sani, (1) Datang tepat waktu, (2). Patuh terhadap tata tertib atau aturan bersama/sekolah, (3). Mengerjakan /mengumpulkan tugas tepat waktu, (4). Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar (Patmawati, 2018).

Penerapan pelajaran PPKn khususnya di sekolah dasar, mempunyai karakteristik materi pembelajaran yang begitu rasional untuk mempersiapkan warga negara yang baik melalui kegiatan pembelajaran penanaman nilai yang tercermin dalam pancasila (Nuswantoro & Wicaksono, n.d.). Pendidikan Pancasila dan Kewarga Negara (PPKn) merupakan suatu mata pelajaran yang dipakai untuk melestarikan dan mengembangkan nilai luhur dan moral yang mengacu pada budaya bangsa Indonesia. PPKn memiliki cakupan materi yang sangat luas karena karakteristik materinya memberikan contoh-contoh hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik, contohnya di sekolah, sebagai warga sekolah yang baik kita harus menaati peraturan yang ada di sekolah.

Perilaku tidak disiplin sering sekali dijumpai, di lingkungan sekolah, termasuk sekolah dasar. Tingkah laku tidak disiplin tersebut peneliti jumpai di SD Muhammadiyah 2 Balongpanggang Kelas III, salah satunya pada saat pembelajaran PPKn, dimana pada saat guru memulai pembelajaran masih ada siswa yang berkeliaran di dalam kelas, ngobrol dengan temanya, makan didalam kelas, padahal guru sudah membuat peraturan apabila pembelajaran dimulai siswa harus dalam keadaan siap duduk dibangkungnya, dan dilarang makan pada saat pembelajaran dimulai.

Timbulnya perilaku tidak disiplin di sekolah mencerminkan telah terjadi suatu masalah sangat serius dalam pendidikan karakter disiplin siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diketahui salah satu penyebab timbulnya ketidak disiplin tersebut kurangnya minat siswa pada pembelajaran PPKn, kurangnya interaksi atau perhatian guru terhadap peserta didik, penggunaan metode atau model pembelajar yang kurang tepat dalam penyampaian pada saat pembelajaran, kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan dan penanaman karakter disiplin terhadap anak. Dari permasalahan diatas bagaimana cara mengatasi atau setidaknya meminimalisir karakter tidak disiplin siswa. Oleh karena itu salah satu model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran karakter kedisiplinan siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki bagian yang besar dalam pemerolehan keterampilan belajar, yang mana setiap anak mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga guru juga harus memperlakukan siswa sesuai dengan bakat dan kemampuannya masing-masing (Yesika et al., 2020).

Menurut Nunuk pembelajaran kolaboratif mempermudah siswa belajar dan bekerjasama, saling memberikan gagasan dan bertanggung jawab terhadap perolehan hasil belajar secara berkelompok atau individu (Nunuk, 2010). Kelebihan pembelajaran kolaboratif, salah satunya dapat meningkatkan hasil

belajar kelompok, dan individu yang lebih cenderung pada metakognitif dan timbulnya ide-ide baru dan pendekatan penyelesaian suatu masalah yang dialami (Hendikawati et al., 2016). Pembelajaran kolaboratif dapat mempermudah siswa dalam meningkatkan hasil belajar, merangsang otak siswa untuk memberikan suatu pendapat dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap suatu masalah yang dihadapi. Model pembelajaran kolaboratif dapat dipahami sebagai model pembelajaran yang melibatkan kolaborasi atau kerjasama peserta didik sehingga bisa meningkatkan aktivitas peserta didik dalam suatu pembelajaran didalam kelas (Dewi et al., 2020)

Adapun penelitian terdahulu oleh Novianingsih dan Ratnasari dapat dilihat perbedaannya dengan penelitian ini adalah menggunakan pengumpulan data berupa hasil praktikum siswa dengan instrumen penelitian rubik kemampuan kognitif dan motivasi belajar, sementara penelitian ini menggunakan pengambilan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi serta instrument yang dipakai berupa lembar wawancara dan lembar observasi (Novianingsih & Ratnasari, 2020).

Adapun penelitian terdahulu lain dilakukan oleh Dewi dapat dilihat perbedaan diatas dengan penelitian ini adalah terdapat pada tujuan penelitian, jika penelitian dewi bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap berpikir kritis siswa sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter disiplin siswa dalam pembelajaran kolaboratif di SD Muhammadiyah 2 Balongpanggung (Dewi et al., 2016).

Berdasarkan apa yang sudah peneliti uraikan diatas maka tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis karakter disiplin siswa dalam pembelajarana kolaboratif di SD Muhammadiyah 2 Balongpanggung. Hal tersebut yang mendasari penulis untuk menganalisis karakter disiplin siswa dalam pembelajarana kolaboratif SD Muhammadiyah 2 Balongpanggung kelas III.

2. METODE PENELITIAN

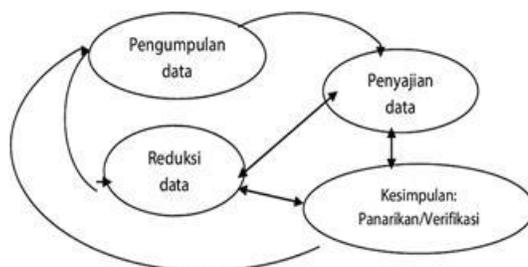
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono penelitian evaluasi behavior (perilaku) bertujuan untuk mengetahui seperti apa perilaku perserta didik setelah mendapatkan model pembelajaran kolaboratif (Sugiyono, 2018). Di dalam peneitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah Kepala sekolah, guru wali kelas dan siswa. Dari ketiga subjek penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data/informasi mengenai perkembangan karakter disiplin siswa kelas III (Tiga) SD Muhammadiyah 2 Balongpanggung.

Penelitian dilakukan pada tanggal 02 mei 2023 langsung di SD Muhammadiyah 2 Balongpanggung kelas III dengan materi keragaman suku bangsa dan agama pelajaran Tematik, Pendidikan Pancasila dan Kewarga Negara (PKN). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan karakter disiplin dalam pembelajaran kolaboratif siswa (Widodo, 2018). Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah dan guru kelas untuk memperoleh data bagaimana karakter disiplin siswa dan apa tindakan yang diambil oleh sekolah jika ada siswa yang tidak disiplin SD Muhammadiyah 2 Balongpanggung kelas III. Teknik wawan cara yang dipakai ialah Teknik wawancara terstruktur, dimana pewawancara cukup membacakan pertanyaan yang sudah tersusun dan kemudian jawaban dari sumber informasi langsung dicatat.

Dalam kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui karakter peserta didik dalam pembelajaran kolaboratif di sekolah dasar dengan lembar observasi wawancara, obeservasi dan dokumentasi. Pengaruh lain dari model pembelajaran kolaboratif yaitu kemampuan pesertadidik menerima dan menghargai pendapat orang lain, berfikir kreatif, dan memiliki rasa percaya diri (Maulidiya et al., 2023). Teknik observasi yang peneliti gunakan ialah naturalistic observation. Observasi naturalistik ialah untuk membantu peneliti mempелoreh data yang nyata (real) tanpa sama sekali tidak memanipulasi seting penelitian dengan cara apapun dan tanpa adanya batasan apapun dari hasil penelitian (Rachmawati, 2017). Dokumentasi bertujuan yaitu untuk memperoleh bukti suatu penelitian seperti gambar, tulisan, video, atau yang lainnya sebagai sumber data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini memakai pendapat miles dan Huberman terdiri dari

pengumpulan data, pengumpulan data didapatkan dari suatu proses selama melakukan penelitian lewat wawancara dan obeservasi (Sugiyono, 2016). Reduksi data, mengolah data yang didapatkan pada saat melakukan penelitian serta pendapat-pendapat dari berbagai sumber. Proses merangkai data, penyajian data dan kesimpulan diperoleh dari hasil analisis lapangan serta teori yang di sajikan. Analisis data dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Komponen dalam analisis data

Sumber: (Sugiyono, 2016)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Palongpanggung Penelitian ini dilakukan dengan mengamati karakter peserta didik dalam penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model pembelajaran kolaboratif yang digunakan oleh guru kelas III. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran masih menggunakan Kurikulum K13, yang isinya tentang langkah-langkah model pembelajaran kolaboratif. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan 4 x 35 menit. Satukali pertemuan berdurasi 140 menit. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Guru menyapa siswa, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Kemudia siswa berdo'a sesuai agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu petugas piket. Setelah itu guru melakukan ice breaking melalui kegiatan menyanyi atau bermain tebak-tebakan, kemudian menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan melakukan apersepsi dengan melakukan salah satu kegiatan tanya jawab, untuk mengulas kembali beberapa hal terkait pembelajaran sebelumnya.

Guru menyuruh siswa membuka tema 2 sub tema 4 pembelajaran 2 tentang menyayangi hewan. Guru membagi siswa untuk berkelompok sesuai urutan absen untuk melakukan diskusi. Guru membagi siswa secara berkelompok satu kelompok terdapat 4 orang siswa. Setiap kelompok menceritakan pengalaman tentang perbedaan peran anggota keluarganya masing-masing secara bergiliran. Setelah bercerita setiap kelompok diminta berpasang-pasangan maju kedepan untuk membaca teks dialog.



Gambar 2. Penilaian Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran Didalam Kelas

Pada proses kegiatan pembelajaran kolaboratif siswa dapat dikatakan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, dapat dilihat dari gambar 2 di atas bagaimana respon siswa sangat disiplin dalam mengerjakan tugas materi yang diberikan guru sehingga tidak ada siswa yang berjalan-jalan pada saat mengikuti pembelajaran. Hanya saja siswa jadi sibuk sendiri membaca teks dialog sehingga suasana kelas menjadi rame. Diakhir pembelajaran, sebelum berganti ke pembelajaran olahraga guru meminta siswa untuk menulis hasil wawancara dalam bentuk beberapa paragraf pada tempat yang tersedia di buku siswa. Kemudian guru menutup pembelajaran di kelas dengan salam.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa faktor yang dihadapi pihak sekolah salah satunya kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa yang dapat mempengaruhi penanaman karakter disiplin siswa SD Muhammadiyah 2 Balongpanggang. Hasil wawancara yang diperoleh dari objek pertama ialah kepala sekolah.

“Pak, apa saja problem yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam penanaman kedisiplinan pada siswa?”

“problem yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam penanaman nilai disiplin siswa adalah orang tua siswa, sebab rata-rata pekerjaan orang tua siswa buruh tani maka dari itu bisa jadi orang tua siswa kurang memerhatikan anaknya saat diluar sekolah.”

“Kalau dari segi faktor Pak, apa saja yang mempengaruhi penanaman kedisiplinan siswa?”

“yaitu faktor internal dan eksternal. Kalau internal yaitu dari dalam diri siswa yang tidak mau berperilaku disiplin. Sedangkan faktor eksternal dari lingkungan keluarga dan masyarakat, kalau keluarga yaitu kurangnya perhatian dari orang tua siswa, sedangkan lingkungan masyarakat yaitu pergaulan yang tidak sesuai dengan usia mereka yang terpaut terlalu jauh.”

“Bagaimana komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah dalam kedisiplinan siswa di sekolah?”

“Hubungan orang tua siswa dengan pihak sekolah sangat baik, orang tua siswa sangat mendukung peraturan yang dijalankan oleh pihak sekolah.”

Problem dan faktor yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam menanamkan karakter disiplin terhadap siswa sangat sulit, sebab problem dan faktor yang dihadapi pihak sekolah tersebut dari luar lingkungan sekolah sehingga sekolah sangat sulit untuk mengontrol perilaku siswa. Oleh sebab itu pihak sekolah sangat membutuhkan bantuan orang tua siswa untuk lebih memerhatikan anaknya ketika diluar sekolah agar penanaman pendidikan karakter disiplin terhadap siswa dapat terlaksana

dengan baik. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter disiplin dapat mencegah munculnya masalah perilaku siswa (Wuryandani et al., 2014).

Adapun hasil wawancara yang diperoleh dari objek kedua yaitu guru kelas.

“Bu, apakah anda selalu mengawasi dan mengontrol kedisiplinan siswa anda terutama dalam hal disiplin waktu? Mengapa demikian?”

“Iya, saya selalu mengawasi dan mengontrol kedisiplinan siswa agar mereka selalu disiplin dalam segala hal, seperti mengerjakan tugas tepat waktu dan datang ke sekolah lebih awal.”

“Bagaimana anda menanamkan kedisiplinan siswa dalam bersikap? Mengapa demikian?”

“Saya menanamkan kedisiplinan pada siswa dalam bersikap yaitu dengan cara selalu menasehati siswa di sela-sela materi pembelajaran agar siswa dapat berperilaku disiplin.”

“Apa yang anda lakukan jika ada siswa yang bersikap tidak sopan kepada guru?”

“Saya tegur dan saya nasehati anak tersebut agar tidak mengulangi perbuatan yang sama.”

Dalam penanaman pendidikan karakter terhadap siswa, guru telah melakukannya dengan baik terhadap siswa. Sebagaimana seorang guru selalu mengawasi dan mengontrol kedisiplinan siswa, terutama dalam hal disiplin waktu. Guru telah melakukan hal tersebut agar siswa- siswa dapat belajar menghargai waktu dan menjadi pribadi yang lebih disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kolaboratif ini tidak mutlak melihat hasil

berbentuk angka, tetapi untuk meningkatkan karakter disiplin siswa dan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban yang harus mereka lakukan. Dalam pelaksana belajar mengajar guru dengan metode diskusi menyampaikan materi tentang menyayangi hewan.

Pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti memakai teknik pengumpulan data yaitu obeservasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru dan siswa. Berdasarkan hasil penemuan peneliti menemukan bahwa guru lebih sering menggunakan model pembelajaran kolaboratif pada saat pelaksanaan pembelajaran PPKn. Dikarenakan model pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa, siswa lebih mudah memahami pembelajaran dan dapat menumbuhkan karakter disiplin siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pelaksanaan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi adalah salah satu usaha untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa (Faradita, 2017). Hanya saja kelemahan dari pembelajara kolaboratif yaitu dapat membuat siswa cenderung untuk saling mencontoh pekerjaan orang lain dan membuat siswa yang kurang percaya diri terhadap kemampuan pengetahuan menjadi kurang percaya diri dan kurang nyaman dalam model pembelajaran kolaboratif tersebut.

Begitupun dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, bahwasanya problematika yang dihadapi pihak sekolah dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa sangat sulit karena tidak adanya dukungan dari luar lingkungan sekolah. Adapun faktor-faktor hambatan penanaman pendidikan karakter yang dihadapi oleh pihak sekolah tersebut ialah, kuarangnya perhatian orang tua terhadap siswa sebab akibat faktor pekerjaan orang tua, dan faktor lingkungan yang tidak mendukung terhadap perkembangan karakter siswa sehingga guru tidak dapat memaksimalkan penanaman pendidikan karakter kepada siswa. Dengan problematika tersebut akibatnya masih ada siswa yang kurang disiplin dalam hal waktu dan tanggung jawab, sehingga pihak sekolah hanya dapat

menegur dan menghukumnya dengan maksud agar siswa menjadi lebih disiplin dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, pembelajaran kolaboratif dapat mempengaruhi karakter disiplin siswa dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa, karakter disiplin pada saat belajar mengajar berlangsung, dan terutama dalam terutama dalam memengaruhi siswa dalam disiplin. Adapun kendala dalam pelaksanaan penanaman karakter disiplin dalam pembelajaran kolaboratif ialah kurangnya fasilitas yang disediakan sekolah sehingga pembelajaran tersebut tidak dapat memberikan hasil maksimal. Dan kendala dari luar sekolah yang dihadapi guru dalam penanaman karakter disiplin siswa. Yaitu dari faktor lingkungan masyarakat dan orang tua siswa. Kurangnya perhatian orang tua siswa terhadap terhadap anaknya akan pengaruhnya lingkungan masyarakat yang berdampak pada perkembangan karakter siswa. Kesadaran orang tua sangat diperlukan akan pentingnya penanaman karakter disiplin dimulai sejak usia dini. Guru harus aktif dan kreatif dalam mempersiapkan materi ajar dan melakukan pendekatan terhadap orang tua siswa untuk menjadi solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang ditemui.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada SD Muhammadiyah 2 Balongpanggung yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan serta dukungan kepada kami untuk dapat melakukan penelitian hingga sampai selesainya penelitian ini. Terima kasih kepada orang tua, sahabat dan teman – teman saya yang sudah memberi dukungan semangat kepada saya. Terima kasih juga kami ucapkan kepada semua pihak yang telah mendukung dan memberikan masukan terhadap penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

Dewi, Mia, R., Mudakir, Imam, & Murdiyah, S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Lesson Study Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Edukasi*, 3(2),

29. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v3i2.3526>
- Dewi, Sastra, Ni Kadek Noviana, Astawan, I., G., & Margunayasa, I., G. (2020). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Pgsd Undiksha*, 8(2), 294–302. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjpgsd/article/view/25458>
- Faradita, M. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 185–192.
- Hendikawati, P., Sunarmi, S., & Mubarak, D. (2016). Meningkatkan Pemahaman Dan Mengembangkan Karakter Mahasiswa Melalui Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Proyek. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 7(2), 123–130. <https://doi.org/10.15294/kreano.v7i2.4730>
- Khirur, R., Badruli Martati, S. H., Putra, D. A., Roziqin, K., Martati, B., & Putra, D. A. (2021). Analisis Karakter Religius Siswa Dalam Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–6. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/pd/article/view/12150>
- Kolaboratif Tipe Buzz Group Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa Sd Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia Abstrak Guru, Siswa, Fasilitas Belajar Mengajar, Media Pembelajaran Dan Sebagainya. 7(1), 393–400. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1882>
- Martati, B. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Menumbuhkan Nilai Moral Siswa Sekolah Dasar. *Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 185–192.
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1229>
- Novianingsih, R., & Ratnasari, J. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Kemampuan Kognitif Dan Motivasi Belajar. *Report Of Biological Education*, 1(1), 1–7.
- Nunuk, S. (2010). Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa.
- Nuswantoro, D., & Wicaksono, V. D. (N.D.). Pengembangan Media Video Animasi Powtoon Pengembangan Media Video Animasi Powtoon “Hakan” Pada Mata Pelajaran Ppkn Materi Hak Dan Kewajiban Siswa Kelas Iv Sdn Lidah Kulon Iv Surabaya. 3161–3170.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Nopan Omeri*, 9(Manager Pendidikan), 464–468.
- Pasani, C. F., Kusumawati, E., & Imanisa, D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Membina Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Siswa. *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 178–188. <https://doi.org/10.20527/edumat.v6i2.5682>
- Patmawati, S. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian. *Pendidikan*, 1(13), 1–16.
- Pembelajaran Sekolah Dasar, 2(1), 14–22. <https://doi.org/10.30651/else.v2i1.1405>
- Maulidiya, Martati, B., & Deni, Adi Putra. (2023). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran
- Rachmawati, T. (2017). Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Unpar Press*, 1, 1–29.
- Sartika, D., Sitti, H., & Taufiqulloh. (2020). Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Yang Berbasis Kemaritiman Melalui Kepemimpinan Multikultural. *Cakrawala Jurnal Pendidikan*, 14(2).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta. Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Evaluasi. Alfabeta.
- Widodo, H. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman. *Metodik Didaktik*, 13(2), 69–80.

<https://doi.org/10.17509/Md.V13i2.8162>

Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295.

<https://doi.org/10.21831/Cp.V2i2.2168>

Yesika, D. H., Pribowo, F. S. P., & Afiani, K. D. A. (2020). Analisis Model Pembelajaran Sq3r Dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 36– 46.

<https://doi.org/10.37471/Jpm.V6i1.122>